

## ANALISIS PENGARUH MAKROEKONOMI DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM

Elsye Fatmawati<sup>1\*</sup>, Nanda Hermafiani<sup>2</sup>  
Universitas Pelita Bangsa

Corresponding author: [elsye@pelitabangsa.ac.id](mailto:elsye@pelitabangsa.ac.id)



Diterima : 09/08/2022  
Direvisi : 20/10/2022  
Dipublikasi : 30/11/2022

**Abstrak:** Investasi merupakan salah satu alat untuk mendapatkan penghasilan dimasa yang akan datang. Namun, dengan banyaknya ketidakpastian dimasa yang akan datang, seorang investor hendaknya mencari informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebelum melakukan investasi dipasar modal untuk meminimalisir terjadinya kerugian yang akan dihadapi dalam berinvestasi. Tinggi rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengenai inflasi, suku bunga, profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengolah data panel pada aplikasi evIEWS 10. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian adalah sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di JII pada periode 2015 sampai dengan 2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah data sekunder yang sudah terpublikasi di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham .

**Kata Kunci :** inflasi, suku bunga, profitabilitas, likuiditas dan harga saham.

**Abstract:** Investment is one of the tools to earn income in the future. However, with a lot of uncertainty in the future, an investor should seek information related to factors that affect the share price before investing in the capital market to minimize the occurrence of losses that will be faced in investing. High low share prices can be influenced by two factors, namely microeconomic factors and macroeconomic factors. This research aims to determine the effect of inflation, interest rates, profitabilitas and liquidity on the share price of JII-listed companies. This research uses quantitative method by processing panel data on evIEWS 10 application. The number of samples used in the study was as many as 15 companies registered with JII in the period 2015 to 2019. The sampling method used is secondary data that has been published on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used is purposive sampling where sampling is done based on certain criteria. The result of this research is that partial variable inflation and interest rates have no significant effect on the share price, while for variables profitability and liquidity have a significant effect on the share prices.

**Keywords :** inflation, interest rates, profitability, liquidity and stock prices.

### PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu alat untuk mendapatkan penghasilan di masa yang akan datang. Dengan banyaknya ketidakpastian dalam menghasilkan pendapatan, maka mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan menguntungkan bagi dirinya di masa yang

akan datang. Namun, manusia selalu dihadapkan dengan berbagai risiko, baik risiko kecil maupun risiko yang besar. Ketidakpastian yang dihadapi perusahaan bisa berdampak merugikan atau menguntungkan. Pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Karena tujuan seorang investor berinvestasi yaitu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian yang jelas mengenai keuntungan yang di dapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu banyak pertimbangan yang bersifat rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Untuk itu, setiap investor sangat membutuhkan informasi yang relevan terkait perkembangan transaksi di Bursa Efek, hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Informasi yang diperlukan investor sebelum melakukan investasi adalah laporan keuangan (Rinnaya et al., 2016). Informasi tersebut dapat digunakan investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi di pasar modal.

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah di investasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan investasinya, karena pada perekonomian islam asset-aset yang tidak termanfaatkan akan dikenakan pajak. Investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.

Kegiatan pasar modal di Indonesia resmi dimulai pada tanggal 19 Agustus 1977, setelah terhenti pada tahun 1959. Pasar modal secara umum diidentifikasi sebagai sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (*investor*) dengan orang yang membutuhkan modal (*issuer*) untuk pengembangan modal. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia atau Indonesian Stock Exchange (IDX). Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Di dalam perdagangan saham terdapat berbagai jenis indeks saham yang bisa kita pilih sebagai tujuan kita berinvestasi saham. Indeks saham adalah harga atau nilai saham-saham emiten yang dikelompokkan dalam klasifikasi tertentu. Indeks saham sebenarnya dibuat agar investor memiliki acuan (*benchmark*) ketika berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT.Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan PT.Danareksa Investment Management untuk meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks

tersebut, maka para investor telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer. Saham dapat diidentifikasi sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham yang berlaku di pasar modal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang membuat harga saham berfluktuasi.

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan investasi dari investor dari kenaikan sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015)

Secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi dari kinerja perusahaan dan kemungkinan resiko yang akan dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih persaham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jenis rasio yang umumnya biasa digunakan dalam analisis rasio yaitu profitabilitas, solvabilitas/ *leverage*, likuiditas, aktivitas dan nilai pasar. Kelima rasio tersebut digunakan sesuai dengan tujuan analisis yang dilakukan terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan suatu risiko keuangan karena adanya ketidakpastian likuiditas. Suatu lembaga dapat berkurang likuiditasnya jika peringkat kreditnya turun, mengalami pengeluaran yang tak terduga, atau peristiwa lain yang menyebabkan pihak lain menghindari transaksi atau memberikan pinjaman ke lembaga tersebut. Suatu perusahaan juga dapat terpapar terhadap risiko likuiditas jika pasar yang di ikutinya mengalami penurunan likuiditas. Rasio likuiditas bertujuan menaksirkan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasinya. Karena tujuan akhir yang ingin dicapai dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal.

Variabel makro dalam penelitian ini adalah inflasi dan tingkat suku bunga. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, inflasi dipandang sebagai salah satu faktor makro ekonomi perusahaan yang ikut mempengaruhi harga saham. Perubahan inflasi mampu mempengaruhi aktivitas perdagangan dalam pasar modal yang akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran suatu mata uang. Sedangkan pada saat tingkat suku bunga tinggi hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menyimpan dana yang dimiliki dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia karena imbal hasil yang tinggi dan tingkat risiko yang rendah. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga rendah, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk

menginvestasikan dana yang dimiliki dalam bentuk saham yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi meskipun dengan tingkat risiko yang tinggi.

Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki kewajiban melaksanakan kebijakan moneter, yaitu dengan mengontrol stabilitas perekonomian agar tidak mengalami inflasi maupun deflasi. Bank Indonesia memiliki kebijakan dalam menentukan suku bunga acuan yang disebut BI rate. Umumnya tingkat BI rate yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Korelasi yang bersifat terbalik antara harga saham dan tingkat bunga, artinya jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, demikian pula sebaliknya (Sanjaya & Pratiwi, 2018)

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya terjadi akibat kondisi ekonomi yang overheated. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga produk secara keseluruhan. Inflasi secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan return saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2018), menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara suku bunga, kurs, dan inflasi terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara inflasi dan suku bunga terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2016) menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas, dan likuiditas secara simultan mempengaruhi harga saham, sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih (2018), menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Studi dalam penelitian ini menggunakan saham-saham JII (Jakarta Islamic Index) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, beranggotakan 30 saham syariah yang diperbarui setiap 6 bulan sekali. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sanjaya & Pratiwi, 2018). JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Harga Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Aziz, 2013). Harga saham adalah lembar

kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun posisinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Sel lembar saham mempunyai nilai/harga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro ekonomi terperinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, deviden per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya, sedangkan faktor makro ekonomi yang berpengaruh terhadap investasi disuatu negara adalah pertumbuhan Prodak Domestik Bruto (PDB), laju pertumbuhan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang (Al Umar & Savitri, 2020).

### **Inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Sedangkan kebalikan dari inflasi adalah deflasi, yaitu penurunan harga secara terus-menerus, akibatnya daya beli masyarakat bertambah besar, sehingga pada tahap awal barang-barang menjadi langka, akan tetapi pada tahap berikutnya jumlah barang akan semakin banyak karena semakin berkurangnya daya beli masyarakat (Utari & Hidayat, 2019) Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat. Inflasi yang terjadi akan meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada return saham (Wiradharma et al., 2016)

### **Suku Bunga**

Suku bunga (*interest rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau suatu kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Ginting, 2017). Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham, ini disebabkan karena tingkat suku bunga yang tinggi dibandingkan harga saham bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham (Dewi et al., 2016)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan ivenstasi (Rudangga & Sudiarta, 2016). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio



profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan rasio ini, investor bisa mengetahui tingkat pengembalian investasi yang mereka tanamkan. Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan diantaranya adalah *Return on Investment (ROI)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross profit margin* dan *Net profit margin*.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.**

Hipotesa ini didukung oleh Sanjaya (2018) dengan hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil signifikan tersebut menandakan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari faktor eksternal yaitu inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

#### **H<sub>2</sub> : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.**

Hipotesa ini didukung oleh hasil penelitian dari Dewi (2016) dengan hasil penelitian suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tingkat suku bunga akan menyebabkan capital expenditure naik. Dan Perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi

#### **H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham**

Hipotesa ini didukung oleh hasil penelitian dari Saifi (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Ketika likuiditas mengalami kenaikan maka diikuti dengan kenaikan harga saham (Saifi & Hanie, 2018). Dan semakin tinggi tingkat Current Ratio menunjukkan kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik.

#### **H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham**

Hipotesa ini didukung oleh hasil penelitian Susanto (2012) bahwa Leverage dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan bahwa Leverage dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA, DER, CR, dan total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham-saham syariah yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Pemilihan sample pada penelitian ini adalah saham-saham syariah yang tercatat dalam indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2015-2019 yang aktif atau tidak dikeluarkan oleh JII selama periode. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel non acak (*purposive sampling*). Teknik kriteria yang akan digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan yang sudah publikasikan

laporan keuangan sampai 2019, Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya, Perusahaan dalam waktu 5 tahun pada periode 2015-2019 aktif didalam indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari jenis data sekunder yang terdiri dari data laporan keuangan tahunan dan data primer yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk data inflasi dan suku bunga yang diperoleh dari situs [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji Hipotesis adalah suatu Uji yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah setiap variabel diterima atau ditolak.

### Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji Parsial atau disebut juga uji t dalam analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri/ masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.380478	1.211350	6.918295	0.0000
INFLASI	20.11372	34.65416	0.580413	0.5635
SUKU_BUNGA	-3.319448	9.187989	-0.361281	0.7190
ROA	2.841461	0.888660	3.197466	0.0021
CR	-0.339534	0.099579	-3.409689	0.0011

Gambar 1. Hasil Uji T  
Sumber : Hasil olah data Eviews 10.

Berdasarkan gambar 1, maka hasil regresi dapat disimpulkan sebagai berikut :

### Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai probabilitas Inflasi 0,5635, Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, karena nilai probabilitas yang diperoleh (0,5635) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05, artinya tidak berpengaruh Inflasi (X1) terhadap Harga Saham (Y).

### Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai probabilitas Suku Bunga sebesar 0,7190. Maka dapat disimpulkan bahwa ditolak, karena nilai probabilitas yang diperoleh (0,7190) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05, artinya tidak berpengaruh Suku Bunga (X2) terhadap Harga Saham (Y).

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai probabilitas untuk Profitabilitas sebesar 0.0021. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, karena nilai probabilitas yang diperoleh (0,0021) lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05, artinya terdapat pengaruh Profitabilitas (X3) terhadap Harga Saham (Y).

### Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji t (parsial) diperoleh nilai probabilitas untuk Likuiditas sebesar 0.0011. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, karena nilai probabilitas yang diperoleh (0,0011) lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05, artinya terdapat pengaruh Likuiditas (X4) terhadap Harga Saham (Y).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2. berikut ini :

R-squared	0.313813	Mean dependent var	8.530057
Adjusted R-squared	0.274602	S.D. dependent var	1.054833
S.E. of regression	0.898405	Akaike info criterion	2.687948
Sum squared resid	56.49915	Schwarz criterion	2.842447
Log likelihood	-95.79804	Hannan-Quinn criter.	2.749638
F-statistic	8.003235	Durbin-Watson stat	0.159209
Prob(F-statistic)	0.000023		

**Gambar 2. Koefisien Determinasi**  
Sumber : Hasil olah data Eviews 10.

Berdasarkan gambar 2, angka *R square* adalah sebesar 0.313813 sedangkan nilai Adjust *R-square* sebesar 0.274602. Nilai Adjust *R-square* 0.274602 menunjukkan bahwa variabel terikat harga saham dapat dijelaskan variabel bebas yang terdiri dari Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas, dan Likuiditas sebesar 27,46%. Sedangkan sisanya sebesar 72,54% di pengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.

### Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu  $0.5635 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanryono (2017) yang menjelaskan bahwa inflasi terhadap harga saham

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu  $0.7190 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh suku bunga terhadap harga saham

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu  $0.0021 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2017) yang menjelaskan bahwa likuiditas terhadap harga saham



Pengaruh Likuiditas terhadap harga Saham. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yaitu  $0.0011 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani (2020) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh likuiditas terhadap harga saham

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII (Jakarta Islamic Index) Periode 2015 – 2019 maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data panel diperoleh kesimpulan tidak adanya pengaruh antara Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Inflasi sebesar 0,5635 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis data panel diperoleh kesimpulan tidak adanya pengaruh antara Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,7190 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis data panel diperoleh kesimpulan adanya pengaruh antara Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0021 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan analisis data panel diperoleh kesimpulan adanya pengaruh antara Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di di JII periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0011 atau lebih kecil dari 0,05

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 15–33.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Aziz, A. (2013). Etika Bisnis Perspektif Islam. *Bandung: Alfabeta*.
- Dewi, A. D. I. R., Artini, S., & Gede, L. (2016). *Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Lq-45 Di Bei*. Udayana University.
- Ginting, M. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Hanryono, H., Riwoe, J. C., & Setiawan, N. (2017). Pengaruh Inflasi, Return On Asset Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham LQ45 (Periode 2006-2015). *Jurnal Muara*

---

*Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 1(1).*

- Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4(1)*, 216–219.
- Luthfiana, H. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 4(1)*.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan, 17(1)*, 163042.
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi), 1(1)*, 66–79.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting, 2(2)*.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Udayana University.
- Saifi, M., & Hanie, U. P. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sanjaya, S., & Pratiwi, N. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga, kurs dan inflasi terhadap Jakarta Islamic Index (JII). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), 3(1)*, 47–58.
- Setiawati, L., Juhendi, N., & Yusuf, B. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Peringkat Obligasi Bank Konvensional Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Publik (JMBP), 1(2)*, 78–92.
- Susanto, A. S. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa, 1(1)*.
- Utari, D. P., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Saham Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi, 1(1)*, 25–34.
- Wiradharma, A., Satria, M., & Sudjarni, L. K. (2016). *Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs rupiah dan produk domestik bruto terhadap return saham*. Udayana University.